

Analysis of Difficulty Factors in Learning Arabic at Madrasah Aliyah Darul Fikri Sidoarjo

Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Fikri Sidoarjo

Iqbal Sulthon Mubarroq¹, Moch. Bahak Udin By Arifin^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: bahak.udin@umsida.ac.id

Abstract. In this study researchers analyzed the difficulties of learning Arabic in MA. This research uses descriptive qualitative research method. Primary data was obtained directly from observations and interviews with Arabic language teachers and students. Secondary data in this study comes from documentation data sources, student data, textbooks, and lesson plans. Internal and external factors that cause students of class X Azhary MA Darul Fikri Sidoarjo to experience difficulties in learning Arabic. Internal factors that make students experience difficulties in learning Arabic include a) Minimal mastery of Arabic vocabulary (mufradat), b) Difficulty pronouncing or uttering sentences in Arabic (Maharah Kalam), and c) Lack of motivation to learn Arabic. While external factors, including a) Learning methods b) Learning media c) Environmental factors. The efforts made by teachers at MA Darul Fikri Sidoarjo in Arabic language subjects to overcome learning difficulties show quite good efforts.

Keywords - Factor Analysis, Difficulties in Learning Arabic

Abstrak. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis kesulitan pembelajaran bahasa Arab di MA. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data primer diperoleh langsung peneliti dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru bahasa Arab dan siswa. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari sumber data dokumentasi, data siswa, buku teks, dan RPP. Faktor internal dan eksternal yang menjadi penyebab siswa kelas X Azhary MA Darul Fikri Sidoarjo mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab. Faktor internal yang membuat siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab antara lain a) Penguasaan kosakata bahasa Arab (mufradat) yang minim, b) Kesulitan mengucapkan atau mengucapkan kalimat dalam bahasa Arab (Maharah Kalam), dan c) Kurangnya motivasi belajar bahasa Arab. Sedangkan faktor eksternal, antara lain a) Metode pembelajaran b) Media pembelajaran c) Faktor lingkungan. Upaya yang dilakukan oleh guru di MA Darul Fikri Sidoarjo pada mata pelajaran bahasa Arab untuk mengatasi kesulitan belajar menunjukkan upaya yang cukup baik.

Kata Kunci - Analisis Faktor, Kesulitan Belajar Bahasa Arab

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab sudah sejak lama dilakukan di Indonesia, tetapi hasilnya belum mencapai sesuai target. Beragam macam masalah tidak sedikit bermunculan, bahkan hampir tidak dapat terselesaikan [1]. Masalah pengajaran bahasa Arab tersebut harus segera ditangani yang lebih serius. Dalam mempelajari bahasa Arab siswa akan mendapatkan kesulitan-kesulitan yang ditemui, sehingga akan memperlambat pemahaman siswa tentang bahasa Arab [2]. Berbicara tentang kesulitan-kesulitan yang ditemui siswa dalam mempelajari semacam bahasa, terutama bahasa Arab sering terjadi kesalahan dan kesulitan pada penggunaan bahasa Arab [3].

Ada beberapa faktor kesulitan dalam belajar bahasa Arab yang siswa masih belum bisa menguasai pelajaran dasar bahasa Arab diantaranya; kesulitan dalam membaca (qiro'ah), menyimak (istima'), berbicara (kalam), dan menulis (kitabah) dalam pembelajaran bahasa Arab serta siswa mengalami kesulitan yaitu untuk menghafal mufradat (kosa kata) sehingga siswa merasa sulit untuk menyusun sebuah susunan kata atau kalimat sederhana [4]. Kesulitan ini didukung juga beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa faktor utama siswa yang mempengaruhi dalam belajar bahasa Arab adalah sebagai berikut [5]: Pertama, siswa tidak memiliki minat dan keinginan yang kuat untuk mempelajari bahasa Arab. Kedua, siswa menghadapi sebuah kesulitan untuk membaca dan memahami arti dari setiap kosa kata atau mufradat. Ketiga, tugas orangtua kurang memperhatikan tentang kesadaran dalam belajar serta motivasi mereka untuk belajar di luar sekolah. Keempat, metode yang digunakan oleh guru dalam penyampaiannya yaitu terlalu monoton dan menggunakan metode cermah serta dalam penggunaan media pembelajarannya hanya memakai buku sehingga membuat siswa kurang tertarik dalam belajar bahasa Arab.

Terdapat penelitian yang relevan dengan kajian penelitian ini: pertama, penelitian yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Serta Solusinya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar". Dalam penelitian ini menemukan masalah dalam belajar bahasa Arab bagi siswa yang masih belum memiliki pelajaran dasar-dasar bahasa Arab seperti kesulitan dalam membaca (qiro'ah), menyimak (istima'), berbicara (kalam) dan menulis (kitabah)

bahasa arab sehingga mereka kesulitan untuk menghafal mufrodat (kosa kata) dan siswa merasa kesusahan untuk merangkai sebuah kata serta membuat kalimat sederhana [6]. *Kedua*, penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Gantar Indramayu”. Hasil penelitian ini menemukan faktor utama siswa dalam belajar bahasa Arab adalah sebagai berikut: 1) Siswa tidak memiliki minat dan keinginan yang kuat untuk mempelajari bahasa Arab. 2) Siswa menghadapi sebuah kesulitan untuk membaca dan memahami arti dari setiap kosa kata (mufrodat). 3) Tugas orangtua kurang memperhatikan tentang kesadaran dalam belajar serta motivasi mereka untuk belajar di luar sekolah. 4) Metode yang digunakan oleh guru dalam penyampaiannya yaitu terlalu monoton dan menggunakan metode cermah serta dalam penggunaan media pembelajarannya hanya menggunakan buku sehingga membuat siswa kurang tertarik untuk belajar bahasa Arab [7]. *Ketiga*, penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Kelas V Yahya SDIT Permata Bunda II Teluk Betung Bandar Lampung”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa yang menjadi faktor utama siswa kesulitan belajar Bahasa Arab diantaranya yang 1) Kurangnya motivasi siswa untuk mempelajari Bahasa Arab. 2) Sulitnya siswa memahami pelajaran bahasa Arab. 3) Kurangnya perhatian orangtua terhadap siswa tentang kesadaran belajar maupun dorongan belajar di luar sekolah. 4) Metode penyampaian guru yang digunakan tidak banyak mengubah metode belajar siswa sehingga siswa merasa tidak tertarik untuk belajar bahasa Arab lebih dalam [8].

Dari penelitian tersebut masih sedikit yang membahas tentang kesulitan belajar bahasa Arab, padahal kesulitan belajar bahasa Arab menjadi landasan atau rujukan dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab. Kesulitan belajar bahasa Arab merupakan permasalahan yang menyebabkan siswa tidak bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik yang disebabkan oleh faktor tertentu sehingga keterlambatan dalam belajar atau tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik [9], [10]. Kesulitan yang dialami siswa dalam belajar yaitu memahami materi pembelajaran bahasa Arab, hal ini bukan karena faktor guru tidak mampu dalam mengajar peserta didiknya, tetapi dibutuhkan kesinergian dari seluruh komponen yang ikut berperan dalam sistem pembelajaran bahasa Arab, agar upaya itu mampu memberikan kontribusi yang maksimal pada sistem pembelajaran bahasa Arab di sekolah [11].

Upaya tersebut dapat berjalan maksimal dengan melibatkan peran guru. Sehingga peran guru menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran secara langsung untuk mengetahui karakteristik siswa tersebut. Hal ini membantu guru dapat mengantisipasi juga mengatasi adanya pengaruh buruk yang mungkin muncul dan berakibat negatif dalam pembelajaran bahasa Arab. Ada 3 macam hal keadaan pada siswa yang perlu diperhatikan oleh guru: 1) Kompetensi awal yang dimiliki siswa seperti kompetensi intelektualnya, kompetensi dalam berpikir dan lain-lainnya. 2) Kondisi siswa yang berkaitan dengan latar belakang dan status sosialnya. 3) Kondisi siswa yang berhubungan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian seperti minat, bakat, sikap dan lain-lain [12].

Melihat penelitian sebelumnya, memperlihatkan hasil penelitian yang fokus hanya pada kesulitan-kesulitan belajar bahasa Arab terhadap siswa. Akan tetapi guru juga merupakan peran yang penting dalam proses pembelajaran siswa. Terkait dengan hal tersebut, maka peranan guru meliputi beberapa hal, yaitu [13], [14]. 1) Menentukan perilaku siswa, guru harus memahami dan memberikan solusi atas segala kesulitan yang telah dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran maka dari itu guru harus mengenal lebih dekat kepribadian siswa. Sehingga jika guru telah mengetahui karakteristik siswa akan memudahkan guru memberikan sebuah materi pelajaran bahasa Arab yang setara dengan kemampuan, minat dan bakat siswa. 2) Pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan untuk menggunakan strategi dan metode pembelajaran dengan efektif karena kualitas proses selama pembelajaran akan menentukan hasil akhir yang dicapai oleh siswa. 3) Pengembangan potensi pribadi, guru perlu konsisten dalam mengembangkan potensi siswa dan kompetensi yang dimiliki oleh siswa dengan adanya perubahan dan perkembangan zaman. Hal ini fundamental bagi guru untuk selalu up to date agar tidak ketinggalan zaman. 4) Pengembangan potensi siswa, guru merupakan hal penting untuk pengembangan potensi siswa. Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran serta mampu memaksimalkan kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa [15].

Seperi telah dibahas sebelumnya, untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dapat dilihat melalui pembelajaran dan yang paling penting dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa Arab ialah peran guru di ruangan kelas. Guru memberikan berbagai metode maupun strategi sebagai upaya pembentukan kekreatifitas yang dimiliki oleh siswa. Dengan tujuan agar para guru dapat lebih kreatif dalam memanfaatkan teknologi untuk kemajuan pembelajaran [16].

Ada beberapa penelitian yang membahas penyebab terjadinya kesulitan dalam belajar bahasa Arab, diantaranya: 1) Ketergangguan belajar, hal ini kondisi yang disebabkan dalam proses belajar terganggu karena munculnya respon yang bertentangan. 2) Ketidakfungsian belajar, gejala di mana siswa mengalami kesulitan dalam belajar, meskipun siswa tidak menunjukkan tanda-tanda adanya subnormalitas mental, gangguan alat indra atau gangguan psikologi lainnya. 3) Pencapaian rendah merupakan siswa yang sebenarnya memiliki kemampuan dan kecerdasan diatas rata-rata, tetapi prestasi belajarnya rendah. 4) Lambat belajar, siswa yang lambat belajar dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dibandingkan sekelompok siswa lainnya yang memiliki tingkat potensi intelektual yang sama. 5) Ketidakmampuan dalam belajar, masalah ini mengacu pada siswa yang tidak mampu

belajar atau tidak memiliki keinginan untuk belajar bahasa Arab, sehingga hasil belajar yang didapatkan oleh siswa tersebut di bawah kapasitas intelektualnya [17].

Berdasarkan fakta bahwa upaya guru tersebut belum sepenuhnya memberikan dampak yang signifikan dan masalah ini terus berlanjut hingga saat ini. Hal ini dapat dilihat dari angka prestasi siswa yang masih standar dan belum menunjukkan peningkatan di atas rata-rata. Akibatnya, pekerjaan sekolah harus segera dituntaskan untuk menghasilkan lulusan yang lebih berkompeten dan mampu bersaing di luar sana.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar bahasa Arab di Madrasah Aliyah (MA) Darul Fikri Sidoarjo; bagaimana faktor penghambat dan pendukung kesulitan belajar bahasa Arab serta upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Fikri Sidoarjo.

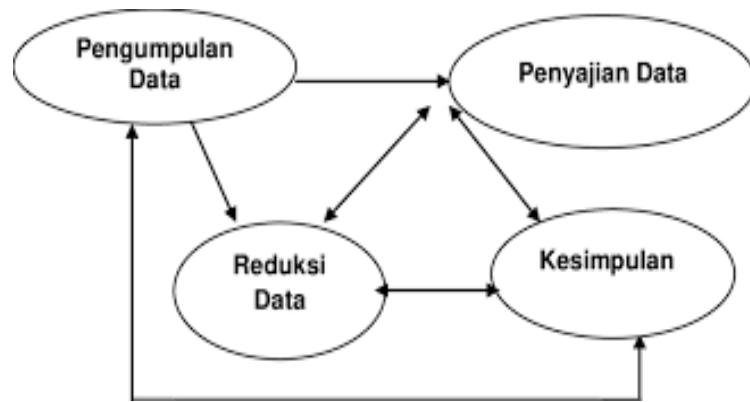
II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan memberikan gambaran yang secara mendalam dan kompleks yang dapat diberikan dengan ucapan secara lisan, menyatakan pandangan terperinci yang didapatkan dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah [18].

Pemilihan lokasi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor kesulitan belajar bahasa Arab dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab siswa kelas X Azhary, pada pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah (MA) Darul Fikri Sidoarjo, karena dalam belajar bahasa Arab siswa sering mendapatkan kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab baik itu dari maharah istima' (mendengar), kalam (berbicara), qiro'ah (membaca) dan kitabah (menulis).

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dua macam yaitu data primer dan data sekunder [19]. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara guru bahasa Arab dan siswa MA Darul Fikri Sidoarjo. Data sekunder dalam penelitian ini dari sumber data dokumentasi, data siswa, buku teks dan RPP.

Teknik pengumpulan data yang telah digunakan dalam penelitian ini antara lain: a). Wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan memberikan daftar pertanyaan secara langsung yang sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti dalam proses pembelajaran bahasa Arab kelas X, untuk memperoleh sumber data tentang permasalahan atau kesulitan yang dialami oleh siswa kelas X pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah (MA) Darul Fikri Sidoarjo. b). Observasi, metode observasi ini digunakan untuk melihat secara jelas dan mengamati keadaan di lapangan, peneliti datang ke lokasi serta mengikuti semua kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung. Peneliti menggunakan pedoman observasi dan mencatat segala aktivitas sesuatu yang terjadi pada berlangsungnya proses belajar mengajar bahasa Arab di Madrasah Aliyah (MA) Darul Fikri Sidoarjo. c). Dokumentasi, peneliti mengumpulkan bukti informasi yang berhubungan dengan proses pembelajaran bahasa Arab kelas X diantaranya; Foto, RPP/modul ajar, buku ajar, mengumpulkan foto dan video ketika dalam proses pembelajaran di MA Darul Fikri Sidoarjo. Analisis triangulasi data dalam penelitian digunakan untuk memeriksa keabsahan data penelitian. Sehingga keabsahan informasi dapat dipastikan kebenarannya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmu pengetahuan [20].



Gambar 1. Analisis data model Miles & Huberman

Teknik analisis data dalam penelitian ini, menggunakan model Miles dan Huberman dengan tiga tahapan yaitu; 1) Reduksi Data yang telah direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang lebih nyata serta akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data tambahan jika dibutuhkan. Data yang tidak perlu dibuang, sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. 2). Penyajian data yaitu dengan cara memaparkan hasil penelitian secara detail yang mengenai

hal-hal yang berhubungan dengan faktor kesulitan belajar bahasa Arab di MA Darul Fikri Sidoarjo. 3). Penarikan kesimpulan, kegiatan ini untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, dan perbedaan. Penarikan kesimpulan digunakan untuk membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut sehingga data yang diperoleh lebih spesifik. [21].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah (MA) Darul Fikri Sidoarjo dalam menganalisis kesulitan siswa untuk memahami mata pelajaran bahasa Arab kelas X Azhary, ditemukan bahwa ada faktor-faktor penyebab kesulitan yang dialami oleh siswa. Faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang dapat dilihat pada gambar 2, hasil analisis wawancara siswa kelas X Azhary MA Darul Fikri Sidoarjo.

Faktor internal yang menjadikan santri kesulitan dalam belajar bahasa Arab, diantaranya; a) Penguasaan kosakata (mufradat) bahasa Arab yang minim dilihat pada gambar 3, hal ini disebabkan siswa kurangnya konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab; b) Sulit mengucapkan atau berbicara kalimat dalam bahasa Arab (Maharah Kalam) dilihat pada gambar 4, hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dalam berbicara bahasa Arab, sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan ketika berbicara bahasa Arab; c) Kurangnya motivasi dalam belajar bahasa Arab dilihat pada gambar 5, hal ini disebabkan karena siswa mengantuk pada saat guru menyampaikan materi pelajaran di kelas sehingga membuat santri ketinggalan pelajaran bahasa Arab.

Faktor internal kesulitan belajar bahasa Arab ini sesuai dengan beberapa hasil penelitian. Diantaranya penelitian dengan judul “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VI Di SDI Darul Arqom Surabaya”, menjelaskan bahwa faktor internal ada tiga diantaranya; a) Penguasaan kosakata bahasa arab yang sangat minim; b) Sulit mengungkapkan kalimat dalam bahasa arab; c) Kurangnya motivasi dan antusiasme dalam belajar bahasa arab. Penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Ii Sdit Syahiral ‘Ilmi”, menjelaskan bahwa faktor internal ada dua diantaranya; a) Faktor fisiologis (bersifat fisik); b) Faktor psikologis (bersifat rohani) [22]. Penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Serta Solusinya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar”, menjelaskan bahwa faktor internal ada lima diantaranya; 1) Latar belakang pendidikan siswa sebelumnya yang bukan berasal dari madrasah atau Pesantren; 2) Kesulitan dalam membaca kalimat Bahasa Arab,khusunya bagi siswa yang belum pandai membaca Al-Quran 3) Penyebutan Bahasa Arab yang belum fashih; 4) Kurangnya penguasaan mufradat sehingga siswa sulit dalam menerjemahkan; 5) Kurangnya minat siswa dalam mempelajari Bahasa Arab, karena siswa beranggapan bahwa Bahasa Arab itu sulit.

Ditemukan dengan penelitian yang lain, ada beberapa faktor internal penyebab kesulitan belajar siswa yang berbeda di Madrasah Aliyah (MA) Darul Fikri Sidoarjo, yang telah peneliti temukan yaitu; Penguasaan kosakata (mufradat) bahasa Arab yang minim; Sulit mengucapkan atau berbicara kalimat dalam bahasa Arab (Maharah Kalam); Kurangnya motivasi dalam belajar bahasa Arab.

Faktor eksternal yang menjadikan siswa kesulitan dalam belajar bahasa arab, diantaranya; a) Metode pembelajaran dilihat pada gambar 6, pada metode pembelajaran ini siswa diminta untuk berbicara bahasa Arab didepan selama 5 menit, hal ini agar siswa berani berbicara bahasa Arab apabila ditemukan kesalahan dalam berbicara akan dievaluasi secara bersama-sama ; b) Media pembelajaran dilihat pada gambar 7,pada media pembelajaran ini guru memberikan quiz agar kegiatan belajar mengajar menarik dan tidak monoton. Kesulitan yang dialami oleh siswa adalah hilangnya fokus sehingga ketinggalan ketika guru menyajikan materi; c) Faktor lingkungan dilihat pada gambar 8, siswa tidak pernah terbiasa untuk berbahasa Arab terkecuali saat pelajaran bahasa Arab di kelas masing masing

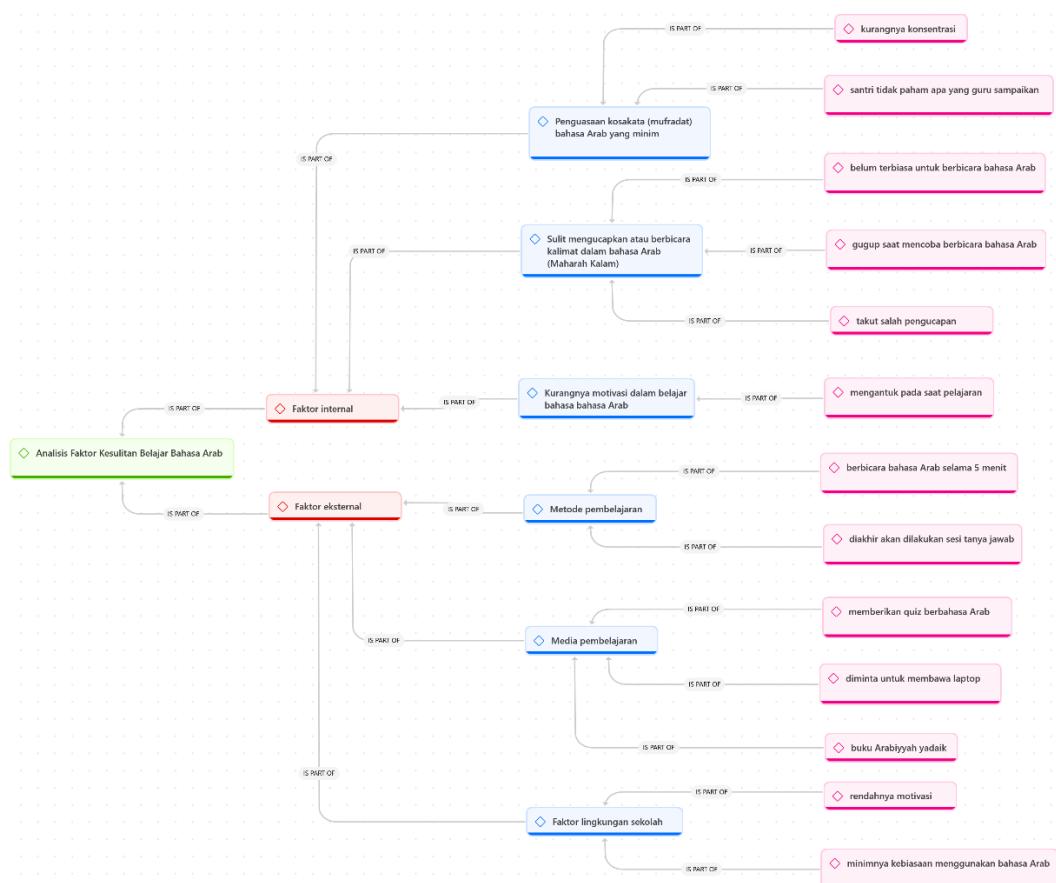
Faktor eksternal kesulitan belajar bahasa Arab ini sesuai dengan beberapa hasil penelitian Diantaranya penelitian dengan judul “Kesulitan Penggunaan Bentuk-bentuk Kata Ganti dalam Kalimat Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas IX Madrasah Tsanawiyah”, menjelaskan bahwa faktor eksternal ada lima diantaranya; a) Faktor pendidik; b) Faktor pengajaran; c) Faktor kurangnya latihan praktis; d) Faktor kurikulum; e) Faktor sarana dan prasarana. Penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Gantar Indramayu”, menjelaskan bahwa faktor eksternal ada tiga diantaranya; a) Faktor keluarga; b) Faktor sekolah; c) Faktor masyarakat. “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Kepuhrejo Kediri”, menjelaskan bahwa faktor eksternal ada dua diantaranya; a) Faktor lingkungan; b) Faktor sekolah.

Ditemukan dengan penelitian yang lain, ada beberapa faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa yang berbeda di Madrasah Aliyah (MA) Darul Fikri Sidoarjo, yang telah peneliti temukan yaitu; metode pembelajaran, media pembelajaran dan faktor lingkungan.

Ketika seorang siswa memiliki kesulitan dalam belajar, mereka tidak dapat belajar secara efektif atau tepat. Kedaan di mana siswa berada di situasi tersebut ditandai dengan adanya hambatan tertentu dalam belajar yang disebabkan oleh berbagai faktor. Siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran biasanya menghadapi beberapa

hambatan, seperti yang terlihat oleh tanda-tandanya yaitu ketinggalan pelajaran pada saat guru menjelaskan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran bahasa Arab serta tertinggal dari teman-temannya. Siswa selalu tertinggal dalam hal pengerjaan tugas yang diberikan guru [23].

Belajar merupakan suatu proses usaha seseorang untuk mencapai perubahan-perubahan baru sebagai hasil dari pengalaman diri sendiri dan hasil berinteraksi dengan lingkungan. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana akan dapat mengganggu proses kelancaran seseorang dalam proses pembelajaran. Kondisi ini biasanya dikaitkan dengan situasinya (kelemahan yang dimilikinya) dan dikaitkan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan baginya [24]. Setelah melakukan beragam observasi beserta wawancara yang peneliti lakukan dengan para siswa dan guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Arab, peneliti menemukan berbagai kesulitan yang sering dialami oleh siswa selama proses belajar bahasa Arab di kelas, kesulitan tersebut telah dianalisis oleh peneliti sehingga membaginya kedalam dua garis besar permasalahan, yaitu kesulitan belajar yang dipengaruhi faktor internal dan kesulitan belajar yang dipengaruhi faktor eksternal [25]. Berikut hasil penelitian faktor internal dan eksternal penyebab kesulitan belajar bahasa Arab siswa kelas X Azhary MA Darul Fikri Sidoarjo, dapat dilihat melalui hasil analisis wawancara pada gambar 2.



Gambar 2 analisis hasil wawancara faktor kesulitan belajar bahasa Arab

1. Faktor internal

a. Penguasaan kosakata (mufradat) bahasa Arab yang minim

Pada gambar 1.3 dalam hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, menemukan minimnya dalam penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa kelas X Azhary MA Darul Fikri Sidoarjo yang menyebabkan hal tersebut menjadi sebuah kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Adapun penyebab minimnya penguasaan kosakata bahasa Arab ialah kurangnya konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, siswa tidak paham apa yang ustaz sampaikan pada saat pelajaran di kelas, rendahnya motivasi siswa untuk mengingat kosakata bahasa Arab sebelumnya dan kosakata yang baru sehingga siswa tersebut mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran bahasa Arab di kelas. Ketika kurangnya

penguasaan mufrodat sehingga menyebabkan siswa sulit dalam menerjemahkan sebuah pelajaran ataupun kitab yang dipelajarinya. Siswa kelas X Azhary MA Darul Fikri Sidoarjo juga belum terbiasa dalam menghafalkan kosakata (mufradat) bahasa Arab dan belum terbiasa dalam berbicara bahasa Arab, sehingga sulit dalam membaca dan mengetahui arti dalam kosakata tersebut [26]

Kosakata merupakan hal yang penting dalam mempelajari bahasa Arab, karena dalam belajar bahasa Arab yang harus dikuasai oleh siswa terutama dalam bahasa asing seperti bahasa Arab. Ketika seseorang belajar kosakata bahasa Arab dengan baik dan benar dapat membantu seseorang dalam berbicara dan menulis dalam bahasa Arab tersebut. Kosakata merupakan faktor penting bagi seseorang yang ingin belajar bahasa Arab dalam menguasai kosakata karena merupakan dasar dalam belajar bahasa Arab [27]. Namun untuk dapat menguasai mufrodat (kosakata) bahasa Arab saat ini siswa masih mengalami kesulitan, dikarenakan bahasa Arab sendirilah bukanlah bahasa utama yang biasa digunakan untuk berkomunikasi atau keperluan sehari-hari. Kurangnya motivasi dari siswa pada dirinya sendiri untuk bisa menguasai bahasa Arab [28]



Gambar 3 Kesulitan dalam penguasaan kosakata atau mufrodat bahasa Arab

- b. Sulit mengucapkan atau berbicara kalimat dalam bahasa Arab (Maharah Kalam)

Pada gambar 1.4 dalam hasil wawancara dengan siswa, peneliti menemukan kesulitan yang paling sering ditemui di Madrasah Aliyah (MA) Darul Fikri Sidoarjo kelas X Azhary ini adalah mereka belum terbiasa untuk berbicara kalimat dalam bahasa Arab. Meskipun siswa sedikit demi sedikit sudah mulai belajar, masih banyak kata dan struktur kalimat yang sulit dipahami. Kadang-kadang siswa merasa gugup saat mencoba berbicara bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari bersama temannya karena takut salah pengucapan atau tata bahasa. Namun, siswa tetap berusaha agar semakin lancar. Hal tersebut perlu adanya latihan yang serius dan pengulangan kosakata yang terus-menerus agar santri dapat menguasai betul kosakata yang sedang dipelajarinya [29]. Bahwa dengan latihan yang konsisten, lama-kelamaan siswa akan lebih nyaman berbicara dalam bahasa Arab.

Dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki empat maharah yaitu maharah istima' (mendengar), maharah kalam (berbicara), maharah qiro'ah (membaca), dan maharah kitabah (menulis). Dalam empat ketrampilan atau maharah itu harus dikuasai oleh siswa agar memudahkan dalam menguasai pelajaran bahasa Arab [30]. Mengungkapkan kalimat dalam bahasa Arab bisa menjadi suatu tantangan bagi seseorang yang mempelajarinya, terutama bagi yang tidak memiliki latar belakang bahasa tersebut. Tantangan lain adalah penggunaan kosa kata yang luas dan beragam, karena setiap kata bisa memiliki banyak makna tergantung pada konteks penggunaannya. Semua faktor ini membuat proses belajar dan berbicara dalam bahasa Arab memerlukan keinginan yang kuat serta latihan yang konsisten agar terbiasa dengan berbicara bahasa Arab[31].



Gambar 4 Kesulitan mengungkapkan atau berbicara kalimat dalam bahasa Arab

c. Kurangnya motivasi dalam belajar bahasa Arab

Pada gambar 1.5 dalam hasil wawancara dengan guru, peneliti mendapatkan informan bahwa hal ini didapati pada sebagian siswa MA Darul Fikri Sidoarjo kelas X Azhary yaitu kurangnya semangat belajar dan motivasi dalam belajar serta mengantuk pada saat Ustadz menjelaskan materi pelajaran. Ada beberapa siswa yang merasa kurang termotivasi untuk belajar bahasa Arab, sehingga semangat mereka untuk belajar menjadi rendah. Padahal pemahaman bahasa Arab sangat penting dalam memahami kitab-kitab keagamaan. Maka dari itu, hal yang dilakukan oleh guru bahasa Arab MA Darul Fikri ialah dikenalkan kitab-kitab yang tipis, agar di pikirannya bahwa belajar bahasa Arab itu mudah.

Motivasi ini juga sangat penting, karena belajar tanpa adanya motivasi tidak dapat mencapai hasil yang maksimal pada saat pembelajaran berlangsung, apalagi jika siswa dalam dirinya masih tertanam perasaan tidak suka terhadap materi pelajaran serta masih belum siap menerima pelajaran sehingga apa yang dipelajarinya tidak fokus. Karena belajar yang sukses ialah yang melibatkan siswa secara utuh, baik fisik maupun psikologisnya [32].



Gambar 5 siswa mengantuk pada saat pelajaran

2. Faktor eksternal

a. Metode pembelajaran

Dalam metode pembelajaran ini, di setiap pelajaran ada satu siswa yang maju kedepan untuk berbicara bahasa Arab selama 5 menit. Dan diakhir akan dilakukan sesi tanya jawab selama 10 menit hal ini guru akan mengetahui penyebab kesulitan yang telah dialami oleh siswa tersebut pada saat presentasi atau praktik di depan kelas. Karena yang terpenting santri praktik, agar berani berbicara bahasa Arab terlebih dahulu, jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Arab akan di evaluasi bersama-

sama. Dalam hal ini guru mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih mengedepankan siswa agar lebih aktif selama pembelajaran di kelas, karena metode ini juga dapat mengatasi permasalahan rendahnya motivasi dan minat siswa yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar bahasa Arab.



Gambar 6 siswa berbicara bahasa Arab di depan kelas

Metode pembelajaran merupakan bagian penting dari pembelajaran di kelas. Selain itu, metode pembelajaran yang monoton kadang membuat santri mudah bosan. Beberapa siswa mengakui bahwa metode yang terlalu berfokus pada tata bahasa atau hafalan membuat mereka merasa jemu. Mereka berharap adanya metode yang lebih interaktif, seperti diskusi atau praktik percakapan, agar belajar bahasa Arab menjadi lebih menarik dan relevan. Jika metode pembelajaran lebih bervariasi, mereka yakin minat belajar bahasa Arab akan meningkat.

b. Media pembelajaran

Pada saat pelajaran guru juga memberikan quiz berbahasa Arab, maka dari itu siswa biasanya diminta untuk membawa laptop pada saat jam pelajaran. Kemudian siswa diminta untuk mendengarkan mufrodat atau kosakata yang telah dilihat, hal ini agar santri terbiasa dengan mendengarkan suara kalimat berbahasa Arab atau disebut juga dengan maharah istima' sehingga pembelajaran bahasa Arab tidak monoton. Dan media interaktif berbasis digital lebih menarik bagi pelajar karena menyediakan pengalaman belajar visual dan auditori yang memperkaya pembelajaran bahasa secara praktis. Sedangkan buku Arabiyyah Baina Yadaik ini memiliki kaset sehingga pada saat siswa mendengarkan video percakapan dalam bahasa Arab sangat membantu dalam melatih pendengaran dan berbicara. Dengan buku ini siswa harus membayangkan pengucapan dan intonasinya. Media digital, khususnya video, membantu dalam melatih keterampilan mendengarkan dan berbicara secara langsung, menjadikannya lebih efektif dari pada buku cetak dalam pembelajaran keterampilan percakapan.

Media pembelajaran yang sering digunakan oleh siswa pada pelajaran bahasa Arab ialah buku Arabiyyah Baina Yadaik karena dalam buku ini memiliki empat keterampilan bahasa yaitu; keterampilan mendengar ('istima'), keterampilan berbicara ('kalam'), keterampilan membaca ('qiro'ah'), keterampilan menulis ('kitabah') [33]. Dan juga laptop yang digunakan pada saat guru menyajikan sebuah video ataupun gambar. Pada saat jam pelajaran guru meminta siswa untuk maju kedepan yaitu melakukan berdialog ('hiwar') untuk berbicara bahasa Arab agar siswa terbiasa mengungkapkan kalimat bahasa Arab. Jadi siswa ketika melakukan hiwar kemudian di video oleh guru agar menimbulkan keseriusan dalam tampil dan dapat di evaluasi. Dalam hal ini guru akan menemukan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa.



Gambar 7 menggunakan media pembelajaran bahasa Arab

c. Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah juga yang seharusnya berfungsi sebagai fasilitator utama dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab, tidak terlihat adanya upaya yang signifikan dalam mewujudkan lingkungan berbahasa Arab untuk melatih siswanya dalam menggunakan bahasa Arab. Karenanya siswa pun tidak pernah terbiasa menggunakan berbahasa Arab terkecuali saat pelajaran bahasa Arab di kelas masing masing. Bahasa Arab sering dianggap hanya sebagai bahasa pelajaran di kelas, bukan bahasa komunikasi sehari-hari. Karena itu, siswa juga jarang menggunakan bahasa Arab di luar kelas. Hal ini disebabkan oleh rendahnya motivasi dan minimnya kebiasaan menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari menjadi faktor utama yang menghambat terbentuknya lingkungan berbahasa Arab. Maka dari itu, guru memiliki peran penting dalam memberikan motivasi pada siswa agar memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Faktor lingkungan inilah yang juga akan berpengaruh besar bagi keberhasilan siswa dalam proses belajar bahasa Arab. Karena sekolah merupakan Dimana tempat tersebut akan sangat berdampak pada proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, dan ternyata sangat bermanfaat bagi kecerdasan seorang anak.



Gambar 8 guru memberikan motivasi terhadapa santri

B. Upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab di Pondok Pesantren MA Darul Fikri Sidoarjo

Upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah (MA) Darul Fikri Sidoarjo yaitu para siswa diberi kesempatan untuk melakukan banyak presentasi atau praktek di depan tanpa menekankan pengulangan, karena hal ini mempermudah siswa dalam proses pemahaman bahasa Arab. Dikenalkan dengan kitab-kitab yang tipis agar siswa tidak jemu dalam membaca kitab tersebut serta dalam pikirannya bahwa belajar bahasa Arab itu mudah. Selanjutnya guru mengadakan evaluasi ketika selesai tampil maju di depan, baik secara lisan maupun tulisan, sehingga guru mengetahui seberapa jauh kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima pelajaran bahasa Arab. Selain itu memberikan motivasi atau

memberikan semangat, agar dampak motivasi guru memudahkan siswa dalam menangkap pelajaran, ketika siswa semangat apapun yang susah akan terasa mudah.

Karena guru merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam proses belajar mengajar, serta ikut berperan juga dalam usaha pembentukan karakter manusia dan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Dengan demikian, guru di harapkan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran yang tertuang dalam kurikulum, namun juga dikembangkan dan diperkaya dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memilih model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran agar yang diperoleh hasil belajar siswa yang baik. Guru memiliki peranan penting didalam pendidikan terutama didalam kegiatan belajar mengajar, agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik maka guru dituntut untuk menguasai dan memahami materi yang akan disajikan serta berbagai ketrampilan yang dapat mendukung efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar [34].



Gambar 9 guru memberikan evaluasi dan motivasi pada santri

Agar tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab dengan baik, maka hubungan antara guru dan siswa harus terjalin dengan baik, dengan adanya hubungan yang baik dan perhatian satu sama lain maka jelas akan menghasilkan kerjasama yang solid dan kompak demi tercapainya tujuan pembelajaran tersebut, seperti saling membantu, memberi gagasan atau ide untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab. Maka dari itu hal harus segera ditangani agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.



Gambar 10 hasil wawancara upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab

Adapun upaya guru yang dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) Darul Fikri Sidoarjo pada saat mata pelajaran bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan belajar menunjukkan usaha yang cukup baik, hal ini bisa dilihat bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar diantaranya yaitu menggunakan metode dan media pembelajaran yang baik serta menarik. Jadi dalam hasil wawancara bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar santri dalam mata pelajaran bahasa Arab sudah cukup baik. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab dapat dilihat melalui analisis hasil wawancara pada gambar 10.

IV. SIMPULAN

Setelah pemaparan tentang analisis faktor yang menjadi kesulitan belajar bahasa Arab di Madrasah Aliyah (MA) Darul Fikri Sidoarjo, maka dapat disimpulkan yang diantaranya; terdapat dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa kelas X Azhary MA Darul Fikri Sidoarjo, yang pertama adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang didapati diantaranya; a) Penguasaan kosakata (mufradat) bahasa Arab yang minim, b) Sulit mengucapkan atau berbicara kalimat dalam bahasa Arab (Maharah Kalam), c) Kurangnya motivasi dalam belajar bahasa Arab. Adapun faktor eksternal yang didapati diantaranya; a) Metode pembelajaran, b) Media pembelajaran, c) Faktor lingkungan sekolah. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MA Darul Fikri ialah praktek di depan tanpa menekankan pengulangan, dikenalkan dengan kitab-kitab yang tipis, mengadakan evaluasi setiap selesai pembelajaran, dan memberikan motivasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah membantu dan memberikan fasilitas yang baik untuk mahasiswanya serta di Pondok Pesantren MA Darul Fikri Sidoarjo atas izin dan kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Tanpa dukungan dan kerja sama, penelitian ini tidak mungkin terlaksana dengan baik. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta’ala membala segala kebaikan serta dukungan yang telah diberikan oleh semua pihak. Semoga artikel ini bermanfaat bagi peneliti, akademisi, dan masyarakat.

REFERENSI

- [1] Analisis Strategi Dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Asrama Bahasa Arab, “Min and A. Selatan → Manhalun Nabighin,” vol. 3, pp. 3451–3465, 2023
- [2] M. Mandalika, “Analisis Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Asrama Bahasa Arab Manhalun Nabighin,” J. Sathar, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2023, doi: 10.59548/js.v1i1.38.
- [3] N. J. Hosang and S. Rakian, “Analisis Kesulitan Belajar Goi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang,” Kompetensi, vol. 3, no. 8, pp. 2502–2509, 2023, doi: 10.53682/kompetensi.v3i8.7499.
- [4] F. Fuad, “Analisis kesulitan belajar bahasa Arab,” AL-Lisan J. Bhs., vol. 4, no. 2, pp. 161–169, 2019, [Online]. Available: <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/al/article/view/760>
- [5] M. Mubarok, M. Nizam, and F. Fitriani, “Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV,” Acad. J. Teach. Learn., vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2022, doi: 10.59373/academicus.v1i1.2.
- [6] A. N. Pauseh, N. N. Azmi, and A. Pranata, “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Serta Solusinya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar,” Armala, vol. 3, no. 1, pp. 47–56, 2022.
- [7] M. H. Fanirin and M. Mas, “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Gantar Indramayu,” JUPE J. Pendidik. Mandala, vol. 8, no. 1, pp. 26–32, 2023.
- [8] “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Kelas V Yahya SDIT Permata Bunda II Teluk Betung Bandar Lampung,” vol. 1, pp. 61–69, 2021.
- [9] Y. Ulfah, “Kesulitan Belajar Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong,” TADRIS AL-ARABIYAT J. Kaji. Ilmu Pendidik. Bhs. Arab, vol. 3, no. 1, pp. 79–92, 2023, doi: 10.30739/arabiyat.v3i1.1824.
- [10] N. I. Martina and I. Fauji, “Pengaruh Lingkungan Berbahasa terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri Kelas X PPDU Putri,” JIIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik., vol. 7, no. 4, pp. 3741–3746, 2024, doi: 10.54371/jiip.v7i4.4077.
- [11] M. D. H. Al Ghazali and L. Mathoriyah, “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa MAN 1 Jombang,” J. Educ. Dev., vol. 8, no. 4, p. 89, 2020, [Online]. Available: <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/2090/1089>
- [12] R. Azizi, A. Sa’dullah, and M. Afifulloh, “Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah YASPURI Kota Malabf,” VICRATINA J. Pendidik. Islam, vol. 4, no. 1, pp. 65–71, 2019, [Online]. Available: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3068/2783>
- [13] A. A. Musthofa, F. F. Siyam, A. C. Setiyadi, Y. K. Wardani, and S. Aisyah, “Efektivitas Media Pembelajaran Pemb Kotak Kartu Misterius (K (KoKaMi) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Muthola Muthola ’ ah Arabic Education Study Program Universitas Darussalam Gontor Ponorogo Arabic Education Study Program S,” vol. 4, no. 2, 2024.
- [14] A. W. Nisa and K. Hikmah, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Penggerak Sma Muhammadiyah 1 Jombang,” J. Dedik. Pendidik., vol. 8, no. 2, pp. 757–772, 2024, doi: 10.30601/dedikasi.v8i2.4996.

- [15] Alifia Selviana Agnie Putri and T. Taufik, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Melalui Strategi Pembelajaran Imla'," *Mahira*, vol. 4, no. 1, pp. 35–50, 2024, doi: 10.55380/mahira.v4i1.554.
- [16] P. A.- Qur and R. R. Sari, "Peran Guru dalam Pembelajaran Kreatif Bahasa Arab ditinjau dari Perspektif Al-Qur'an".
- [17] R. Rustam, S. N. Latuconsina, and E. Mariah, "Analisis kesulitan belajar bahasa Arab Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar," *Al-Fashahah J. Arab. Educ. Linguist. Lit.*, vol. 2, no. 1, p. 10, 2022, doi: 10.59562/al-fashahah.v2i1.18926.
- [18] M. R. Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika*, vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021, doi: 10.21831/hum.v2i1.38075.
- [19] T. Rukhmana, "Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25," *J. Edu Res. Indones. Inst. Corp. Learn. Stud.*, vol. 2, no. 2, pp. 28–33, 2021.
- [20] A. Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis*, vol. 5, no. 2, pp. 146–150, 2020.
- [21] E. Sutriani and R. Octaviani, "Keabsahan data," *INA-Rxiv*, pp. 1–22, 2019.
- [22] S. A. Sinta, Wira Wahyuni, and Nofrizal, "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas II Sdit Syahiral 'Ilmi," *Tatsqifiy J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 4, no. 2, pp. 119–134, 2023, doi: 10.30997/tjpba.v4i2.7501.
- [23] L. Cahyati and H. Maulani, "Naskah Utama Hasil Penelitian Analisis Faktor Kesulitan dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII SMP Miftahul Iman Kota Bandung," *J. Arab. Teaching, Linguist. Lit.*, vol. 3, no. 1, pp. 16–30, 2023.
- [24] I. R. Farihana and N. Mufidah, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Mahasiswa Alumni Sekolah Umum," *MUHIBBUL Arab. J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 4, no. 1, 2024.
- [25] A. (UIN S. A. S. (MTs M. Q. Nuruddin and M. A. (UIN S. A. S. Taufiq, "FASHOHAH : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab," vol. 1, no. 3, pp. 1–16, 2021, [Online]. Available: <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fashoha/article/view/12791>
- [26] A. Umunidhi, I. Iswandi, and M. M. Arifin, "Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Kepuhrejo Kediri," *J. Educ.*, vol. 5, no. 3, pp. 9346–9355, 2023, doi: 10.31004/joe.v5i3.1741.
- [27] M. I. Pertiwi, F. Dewi, G. Nikawanti, U. Pendidikan, and I. Kampus, "kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan memperoleh nilai presentase (72 , 75 %), ada 1 orang anak didik dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan memperoleh nilai presentase (11 , 37 %) dan ada 1 orang anak sisik dengan kriteria Mu," vol. 3, no. 1, pp. 64–70.
- [28] M. A. Br Ginting, N. Wandana, and S. Rahma, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts Al-Jam'Iyatul Washliyah Tembung," *J. Sathar*, vol. 1, no. 2, pp. 66–75, 2023, doi: 10.59548/js.v1i2.94.
- [29] K. Khotimah, "Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Melalui Metode Thariqah Mubasyarah," *Action Res. J. Indones.*, vol. 3, no. 3, pp. 188–199, 2021, doi: 10.61227/arji.v3i3.45.
- [30] H. A. Thohiroh, M. Bahak, and U. By, "The Effectiveness of the Mandatory Mufrodat Program In Enhancing Maharah Kalam Skills At Pondok Pesantren Muhammadiyah An-Nur Sidoarjo Has Been Studied [Efektifitas Program Mufrodat Wajib dalam Meningkatkan Maharah Kalam di Pondok Pesantren Muhammadiyah ,," pp. 1–9.
- [31] S. Kelas, X. I. Ipa, D. I. Man, and K. Bima, "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Berbicara Bahasa Arab Pada Siswa Kelas XI IPA Di MAN 2 Kota BIMA," vol. 5, no. 1, pp. 79–91.
- [32] Takdir, "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab(Analisis Pendekatan Quantum)," *Naskhi*, vol. 2, no. 1, pp. 40–58, 2020, [Online]. Available: <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>
- [33] dan D. M. A. K. M. F. Dr. Abdurrahman bin Ibrahim Al-Fauzan, dr. Mukhtar Ath-Thahir Husain, Al-'Arabiyyah Baina Yadaik jilid 1. 2016.
- [34] R. D. K. Sari and M. Arifin, "Penerapan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Kraton pada Tema 6," *Model. J. Progr.*, vol. 9, pp. 281–291, 2022, [Online]. Available: <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1206%0Ahttps://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/download/1206/732>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.